NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PAPARAN WARNA HIJAU DAN KUNING TERHADAP MEMORI JANGKA PENDEK PENYANDANG TUNAGRAHITA RINGAN DI SMALB-C DHARMA ASIH PONTIANAK

NENI WAHYUNI
NIM I 31111015

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PAPARAN WARNA HIJAU DAN KUNING TERHADAP MEMORI JANGKA PENDEK PENYANDANG TUNAGRAHITA RINGAN DI SMALB-C DHARMA ASIH PONTIANAK

Oleh:

NENI WAHYUNI
I 31111015

Disetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriadi, M.SN, AWCS, Ph.D	Ns. Suhaimi Fauzan, M.Kep
NIP. 196607031985101003	NIDN. 0025038801

Penguji I	Penguji II
Ns. Ernawati, M.Kep	Ns. Arina Nurfianti, M.Kep
NIP. 196310041986032016	NIP.198508122014042001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kedokteran,
Universitas Tanjungpura
Pontianak

dr. Arif Wicaksono, M.Biomed
NIP. 198310302008121002

PENGARUH PAPARAN WARNA HIJAU DAN KUNING TERHADAP MEMORI JANGKA PENDEK PENYANDANG TUNAGRAHITA RINGAN DI SMALB-C DHARMA ASIH PONTIANAK

Neni Wahyuni*, Suriadi**, Suhaimi Fauzan***
(*Mahasiswa Program Studi Keperawatan, **Dosen Pembimbing I, ***Dosen Pembimbing II)

ABSTRAK

Latar belakang: Penyandang tunagrahita ringan mengalami keterlambatan dalam perkembangan kognitif dan gangguan tambahan berupa penurunan memori jangka pendek. Penurunan memori jangka pendek dapat menggangu proses belajar sehingga diperlukan suatu cara guna meningkatkan memori jangka pendek pada penyandang tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak diantaranya dengan menggunakan paparan warna hijau dan kuning.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh paparan warna hijau dan kuning terhadap memori jangka pendek penyandang tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak.

Metodologi penelitian: Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan *Pra-Experimental Design* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design* tanpa adanya kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 responden yang diberikan paparan warna hijau dan kuning. Analisis yang digunakan adalah uji Wilcoxon.

Hasil: Hasil menunjukkan nilai *significancy* 0,007 ($p<0,05$) untuk warna hijau dan nilai *significancy* 0,001 ($p<0,05$) untuk warna kuning. Nilai ini menyatakan bahwa ada pengaruh paparan warna hijau dan kuning terhadap memori jangka pendek penyandang tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak.

Simpulan: Ada pengaruh paparan warna hijau dan kuning terhadap memori jangka pendek sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Paparan warna hijau dan kuning dapat meningkatkan memori jangka pendek pada penyandang tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak.

Kata kunci: paparan warna, tunagrahita ringan, memori jangka pendek.

THE EFFECT A GREEN AND YELLOW COLOR EXPOSURE TO THE SHORT-TERM MEMORY OF PERSONS WITH MILD INTELLECTUAL DISABILITIES AT SMALB-C DHARMA ASIH PONTIANAK

Neni Wahyuni*, Suriadi**, Suhaimi Fauzan***
(*Mahasiswa Program Studi Keperawatan, **Dosen Pembimbing I, ***Dosen Pembimbing II)

ABSTRACT

Background: *Persons with mild intellectual disabilities have sustain delays in cognitive development and additional disorders a decrease in short-term memory. A decrease in short-term memory can disturbing the learning process, so we need a way to increase short-term memory in persons with mild intellectual disabilities at SMALB-C Dharma Asih Pontianak such as by using a green and yellow color exposure.*

Purpose: *This research purpose to know the effects a green and yellow color exposure to the short-term memory of persons with mild intellectual disabilities at SMALB-C Dharma Asih Pontianak.*

Methods: *This research is quantitative research by using Pre-Experimental design and with draft One-group pretest-posttest design without a control group. The sample of this research are 13 respondents were given a green and yellow color exposure. The analysis is Wilcoxon test.*

Result: *Results showed significancy value 0.007 ($p < 0.05$) for the green and significancy value 0.001 ($p < 0.05$) for the yellow. The value showed that there is an effect of a green and yellow color exposure to the short-term memory in persons with mild mental retardation at SMALB-C Dharma Asih Pontianak.*

Conclusion: *There is an effect of a green and yellow color exposure to the short-term memory before and after the intervention. A green and yellow color exposure can increase short term memory in persons with mild mental retardation at SMALB-C Dharma Asih Pontianak.*

Keywords: *color exposure, mild intellectual disability, short term memory.*

PENDAHULUAN

Tunagrahita merupakan istilah resmi di Indonesia yang menunjukkan seseorang dengan gangguan dalam proses berfikir (Mumpuniarti, 2000 dalam Prihambodo, 2012). Tunagrahita merupakan istilah lain dari retardasi mental. Pada 5 Oktober 2010, istilah retardasi mental secara resmi dalam *Congress of the United of America* diganti dengan istilah *Intellectual Disability*/ disabilitas intelektual (Chia and Wong, 2014).

Sekitar 1 % dari populasi mengalami retardasi mental yaitu keterlambatan yang mencakup rentang luas dalam perkembangan kognitif (APA, 2000 dalam Nevid, Spencer, and Beverly, 2003). Kognitif adalah istilah ilmiah untuk proses pikiran yaitu bagaimana manusia melihat, mengingat, belajar, dan berpikir tentang informasi (Shiffrin, 2003). Howar (2009) dalam Susanto (2012) menegaskan bahwa memori menjadi suatu yang sangat penting dalam kognitif manusia, karena memori berfungsi untuk mengingat kembali apa yang pernah dialami atau dipelajari.

Tunagrahita dibagi menjadi beberapa golongan yaitu tunagrahita ringan, sedang, berat sampai dengan sangat berat. Golongan tunagrahita yang masih dapat dididik (*educable*) adalah golongan tunagrahita ringan (Sularyo dan Muzal, 2000). Layanan pendidikan untuk penyandang tunagrahita ringan diberikan pada Sekolah Luar Biasa-C atau yang lebih dikenal dengan SLB-C (Prihambodo, 2012).

Champman and Marcell (1995) dalam Miolo (2005) menyatakan bahwa retardasi mental, baik ringan maupun berat mengalami keterlambatan perkembangan dari kemampuan kognitif nonverbal dan gangguan tambahan berupa penurunan memori jangka pendek. Memori jangka pendek berpengaruh terhadap proses belajar yaitu dengan adanya proses konsolidasi dengan mengubah memori jangka pendek menjadi memori jangka panjang sehingga informasi yang didapat bisa disimpan lebih lama dalam ingatan (Alloway and Lisa, 2008).

Pendidikan bagi penyandang tunagrahita ringan menggunakan pendekatan berdasarkan kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh penyandang tunagrahita. Penyandang tunagrahita pada kelompok ini masih mempunyai kemampuan dalam akademik setara dengan anak reguler kelas 5 Sekolah Dasar walaupun umur mereka setara dengan anak Sekolah Menengah Atas, sehingga materi pembelajarannyapun lebih sederhana dibanding dengan anak normal pada umumnya (Gabe, 2008). Media pembelajaran akademik di SMALB-C untuk penyandang tunagrahita ringan tidak jauh berbeda dengan sekolah umum lainnya yaitu dengan menggunakan papan putih dan spidol hitam.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMALB-C Dharma Asih Pontianak, didapatkan hasil bahwa penyandang tunagrahita ringan memiliki kesulitan dalam mengingat materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga guru memiliki hambatan dalam memberikan pengajaran. Hal ini wajar saja terjadi mengingat bahwa tunagrahita ringan memang memiliki keterlambatan dalam perkembangan kognitif (APA, 2000). Dari permasalahan tersebut, perlu adanya tinjauan lanjutan untuk mengetahui cara sederhana yang bisa meningkatkan daya ingat penyandang tunagrahita ringan agar ilmu atau pembelajaran yang mereka dapatkan di sekolah bisa lebih bermanfaat.

Wilkonson, Michael and Jennifer (2008) menyatakan bahwa warna adalah dimensi stimulus yang penting dalam pembelajaran khususnya pada proses visual seseorang. Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Torrice (2002) dalam Susanto (2012) bahwa warna selain berpengaruh pada reaksi fisiologis, juga memberi berbagai pengaruh pada kondisi psikologis manusia.

Dari beberapa pernyataan di atas, bisa dihubungkan dengan proses pembelajaran penyandang tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak yang sebelumnya hanya menggunakan papan putih dan spidol hitam serta belum pernah menggunakan media tulisan warna sebagai media pembelajaran. Struther (2008) menyatakan bahwa warna hitam tidak pernah digunakan dalam media terapi karena warna ini memberi kesan depresi, keputusasaan dan nihilisme.

Namun, berbeda dengan warna kuning yang meningkatkan kemampuan otak, membangkitkan ketajaman mental, konsentrasi, perspektif yang objektif, daya ingat, kejernihan pikiran, dan kecerdasan secara keseluruhan. Warna yang juga berpengaruh untuk psikologis manusia adalah warna hijau. Hijau terletak di tengah-tengah spektrum warna, diantara warna panas dan dingin. Posisinya mengungkapkan

kegunaannya, yakni menciptakan keseimbangan dan harmoni. Oleh karena itu, hijau adalah warna yang sangat menyembuhkan dan memampukan untuk menjadi lebih fokus (Struther, 2008).

Berdasarkan keterangan di atas peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh paparan warna hijau dan kuning terhadap memori jangka pendek penyandang tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh paparan warna hijau dan kuning terhadap memori jangka pendek penyandang tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penyandang tunarahita ringan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak dalam meningkatkan memori jangka pendeknya. Hasil penelitian juga dapat digunakan oleh SMALB-C Dharma Asih Pontianak sebagai referensi dalam proses pembelajaran terutama dalam penentuan warna yang sesuai untuk penyandang tunagrahita ringan agar dapat memperbaiki fungsi kognitif dan memori siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif intervensi bagi perawat sebagai perawat holistik dan bagi para mahasiswa program studi Keperawatan untuk dapat melakukan paparan warna hijau dan kuning pada penyandang tunagrahita ringan dalam meningkatkan memori jangka pendek. Untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai masukan dan perbandingan serta diharapkan dapat memberi data-data baru yang relevan terkait paparan warna.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan *Pra-Experimental Design* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini membandingkan kemampuan memori jangka pendek penyandang tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak sebelum menggunakan tulisan berwarna hijau dan kuning (warna hitam) dan sesudah menggunakan tulisan berwarna hijau dan kuning.

Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah 13 orang penyandang tunagrahita ringan yang bersekolah di SMALB-C Dharma Asih Pontianak. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah individu dengan retardasi mental ringan, dapat memahami instruksi serta dapat membaca dan menulis.

Penelitian ini dilakukan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak selama dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 7 April 2015 dan 10 April 2015. Pertemuan pertama digunakan untuk *pretest* sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk perlakuan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa 10 tulisan nama benda berwarna hitam dan hijau serta 10 tulisan nama hewan berwarna hitam dan kuning. Warna hitam digunakan untuk *pretest,* sedangkan warna hijau dan kuning digunakan untuk perlakuan. Skor kemampuan memori jangka pendek diukur dengan menghitung jumlah kata yang dapat diingat untuk masing-masing warna. Analisa statistik yang digunakan melalui dua tahapan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. Adapun analisa bivariat yang digunakan adalah uji alternatif yaitu dengan uji *Wilcoxon* (uji nonparametrik).

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden di SMALB-C Dharma Asih Pontianak

Karakteristik	Kategori	f	%
Jenis kelamin	L	6	46,2
	P	7	53, 8
Umur	15	1	7,7
	17	4	30,8
	19	2	15,4
	20	2	15,4
	21	3	23,1
	22	1	7,7
Total		13	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 7 responden (53,8 %). Adapun rentang umur responden di SMALB-C Dharma Asih Pontianak adalah antara 15-22 tahun, dan responden yang berumur 17 tahun adalah yang terbanyak yaitu sebanyak 4 orang responden (30,8 %).

2. Analisa Bivariat

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Papapan Warna Hijau

	N	Median (min-maks)	*P*
Sebelum paparan warna hijau	13	4 (1-10)	0,007
Sesudah paparan warna hijau	13	8 (4-10)	

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai median kemampuan memori jangka pendek penyandang tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak sebelum paparan warna hijau adalah 4 dengan skor minimum 1 dan skor maksimum 10, sedangkan kemampuan memori jangka pendek penyandang tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak sesudah paparan warna hijau adalah 8 dengan skor minimum 4 dan skor maksimum 10, serta didapatkan nilai *significancy* 0,007. Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai p = 0,007 <0,05. Maka dari data uji Wilcoxon tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan memori jangka pendek yang bermakna antara sebelum paparan warna hijau dengan sesudah paparan warna hijau.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Papapan Warna Kuning

	N	Median (min-maks)	*P*
Sebelum paparan warna kuning	13	4 (1-7)	0,001
Setelah paparan warna kuning	13	7 (4-10)	

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai median kemampuan memori jangka pendek penyandang tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak sebelum paparan warna kuning adalah 4 dengan skor minimum 1 dan skor maksimum 7, sedangkan kemampuan memori jangka pendek penyandang tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak sesudah paparan warna kuning adalah 7 dengan skor minimum 4 dan skor maksimum 10, serta didapatkan nilai *significancy* 0,001. Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai p =0,001 <0,05. Maka dari data uji Wilcoxon tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan memori jangka pendek yang bermakna antara sebelum paparan warna kuning dengan sesudah paparan warna kuning. Selain itu dapat disimpulkan bahwa warna hijau dan kuning berpengaruh terhadap peningkatan memori jangka pendek penyandang tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 13 orang dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 6 orang (46,2 %) dan responden perempuan sebanyak 7 orang (53,8 %). Jumlah responden terbanyak adalah perempuan. Menurut Susanto dkk (2009) faktor jenis kelamin mempengaruhi ingatan seseorang, wanita diduga lebih banyak dan cenderung pelupa. Hal ini disebabkan karena pengaruh hormonal, stress yang menyebabkan ingatan berkurang, akhirnya mudah lupa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putranto (2009) dengan judul pengaruh senam otak terhadap fungsi memori jangka pendek anak dari keluarga status ekonomi rendah yang menyatakan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki (52,05 % banding 47,94%). Selain itu, Bridge (2006) dalam Sari (2013) membuktikan bahwa perempuan memiliki kemampuan mengkorelasikan suatu informasi lebih baik dari pada laki-laki, namun ketepatan dalam memanggil kembali jawaban itu masih kurang baik dibandingkan laki-laki.

Umur responden dalam penelitian ini bervariasi mulai dari umur 15 tahun hingga 22 tahun. Jumlah responden dengan umur 17 tahun merupakan yang terbanyak yaitu sebesar 30,8 %. Diusia remaja akhir penyandang tunagrahita ringan dapat mempelajari keterampilan

akademik yang kurang lebih sama dengan level kelas 5 SD atau yang setara dengan umur 12 tahun (Sularyo dan Kadim, 2000). Desmita (2005) menyatakan bahwa rentang memori meningkat bersamaan dengan tumbuhnya anak menjadi lebih besar. Anak yang lebih tua akan melakukan pengulangan secara verbal untuk menyimpan *item-item* dalam ingatan jangka pendek. Terjadi perbedaan-perbedaan dalam rentang memori karena perbedaan umur salah-satunya disebabkan karena anak yang lebih tua lebih banyak mengulang angka-angka atau kata-kata dari pada anak yang lebih muda.

Kecepatan dan efisiensi pemrosesan informasi juga berperan, terutama kecepatan dalam *item-item* ingatan yang bisa diidentifikasi. Kecepatan pengulangan merupakan peramal yang sangat akurat bagi rentang memori. Bahwa bila kecepatan pengulangan dikendalikan, rentang memori anak umur 6 tahun sama dengan rentang memori orang dewasa muda (Desmita, 2005). Dalam hasil penelitian ini ditemukan hasil bahwa umur tidak berpengaruh terhadap kemampuan memori jangka pendek penyandang tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak.

2. Pengaruh Paparan Warna Hijau dan Kuning Terhadap Memori Jangka Pendek Penyandang Tunagrahita Ringan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak didapatkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Wilcoxon* pada penyandang tunagrahita ringan diperoleh nilai p = 0,007 <0,05 untuk warna hijau yang mengandung arti bahwa warna hijau berpengaruh terhadap memori jangka pendek penyandang tunagrahita ringan. Serta didapatkan hasil nilai p = 0,001 <0,05 untuk warna kuning yang mengandung arti bahwa warna kuning berpengaruh terhadap memori jangka pendek penyandang tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak.

Di dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa warna hijau dan kuning dapat meningkatkan memori jangka pendek pada penyandang tunagrahita ringan. Hal ini diketahui berdasarkan analisa kuantitatif yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor kemampuan mengingat pada penyandang tunagrahita ringan sebelum dan sesudah diberikan paparan warna hijau dan kuning. Hal ini menujukkan bahwa Ha diterima yaitu ada pengaruh paparan warna hijau dan kuning terhadap memori jangka pendek penyandang tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak. Dengan kata lain, bahwa paparan warna hijau dan kuning adalah salah satu pilihan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan daya ingat penyandang tunagrahita ringan.

Warna hijau dapat membuat seseorang menjadi lebih fokus dan menambah atensi/ perhatian terhadap sesuatu. Ingatan seseorang dipengaruhi oleh atensi yang dimiliki. Atensi yang kuat artinya seseorang memiliki tingkat perhatian, minat, dan daya konsentrasi yang kuat. Semakin kuat atensi, maka semakin melekat informasi yang diterima (Greenlee, 2002 dalam Susanto, 2012). Hasil dari penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012), yang menyatakan bahwa paparan warna hijau dapat meningkatkan memori jangka pendek pasien hipertensi primer.

Warna kuning dapat merangsang kerja otak, kesadaran, dan kecapakan intelektual (Struther, 2008). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, dimana paparan warna kuning dapat membangkitkan suasana belajar, menstimulasi konsentrasi, dan meningkatkan logika seseorang (Krisnawati, 2005). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Krista Wilkinson, Michael Carlin, dan Jennifer Thistle pada tahun 2008, mereka melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen warna untuk anak dengan dan tanpa gangguan disabilitas intelektual seperti down sindrom. Didapatkan hasil bahwa warna merupakan dimensi stimulus yang penting dalam proses pembelajaran dan proses visual seseorang. Warna juga mempengaruhi kemampuan dalam proses *recall* informasi baik bagi anak dengan atau tanpa sindrom down.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cheryl L. Gatto dan Kendal Broadie, peneliti dari *Department of Biological Sciences, Kennedy Center for Research on Human Development*

pada tahun 2008 dibuktikan bahwa individu dengan retardasi mental memiliki gangguan dalam ritme biologis, proses belajar, dan proses konsolidasi memori. Sehingga diperlukan cara khusus untuk membantu proses konsolidasi agar dapat berjalan dengan lebih baik.

Warna memang memiliki pengaruh bagi manusia. Warna dapat dijadikan sebagai terapi penyembuhan dengan mengaplikasikan warna-warna yang tepat (Struther, 2008). Dr. Edwin Babbit dalam Krinawati (2005) mempublikasikan *The Principles of Light and Colour*. Beliau merekomendasikan berbagai teknik penggunaan warna untuk kesehatan yang dapat berguna dalam memperbaiki kondisi fisik maupun psikologis seseorang.

Penelitian lain juga pernah dilakukan pada tahun 2013 oleh Stephanie J. Bennett, Joni Holnes dan Sue Buckley yang dimuat di dalam *American Journal on Intelectual and Developmental Disabilities.* Penelitian tersebut dilakukan untuk mencari cara penanganan masalah memori pada anak dengan down sindrom yang bisa tergolong pada disabilitas intelektual ringan. Didapatkan hasil bahwa pelatihan memori visuospatial dengan sistem komputer yang di dalamnya terdapat beberapa efek warna, efektif digunakan disekolah pada anak dengan disabilitas intelektual.

Selain penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, warna dalam aplikasi dalam gambar juga telah terbukti dapat membantu dalam proses *retelling story* pada anak. Anak yang diberikan stimulus gambar berwarna lebih mudah untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibaca dibandingkan dengan gambar yang tidak berwarna. Kesimpulan tersebut didapatkan dari hasil penelitian Phyillis Schneider, Reane Rivard dan Buffy Debreuil pada tahun 2011 dalam *Child Language Teaching And Therapy Article.*

Paparan warna hijau dan kuning merupakan teknik yang mudah untuk dilakukan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Paparan warna hijau dan kuning dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah untuk penyandang tunagrahita ringan. Warna tersebut dapat diaplikasikan dengan menggunakan spidol berwarna sehingga diharapkan dapat menarik perhatian anak dan membuat anak lebih berkonsentrasi. Karena khususnya warna hijau dan kuning telah terbukti dapat membantu menambah konsentrasi dan membuat seseorang menjadi lebih fokus (Struther, 2008).

Adapun menurut pendapat peneliti berdasarkan fakta di lapangan bahwa adanya pengaruh paparan warna hijau dan kuning terhadap penyandang tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak ini juga dipengaruhi oleh ketertarikan mereka terhadap hal baru. Proses mengingat dengan menggunakan tulisan berwarna jarang mereka dapatkan dan mereka memandang hal yang dilakukan oleh peneliti adalah hal yang menarik, sehingga dapat menambah antusiasme dan atensi penyandang tunagrahita ringan untuk belajar dan mengingat kata-kata yang diberikan oleh peneliti.

Selain itu, kemungkinan juga terdapat perbedaan tingkat IQ yang signifikan antara responden satu dengan yang responden lainnya yang juga sangat mempengaruhi kualitas memori seseorang, responden pada penelitian ini bisa berada pada tingkat maksimal tunagrahita ringan atau hampir normal. Selain itu, bisa juga terletak pada tingkat maksimal tunagrahita sedang, sehingga diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai tingkat IQ pada penyandang tunagrahita ringan.

PENUTUP

1. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh paparan warna hijau dan kuning terhadap memori jangka pendek penyandang tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak, didapatkan didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan adalah yang terbanyak yaitu sebesar 53,8 %. Berdasarkan umur didapatkan bahwa umur 17 tahun adalah yang terbanyak yaitu sebesar 30,8 %. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menyatakan bahwa paparan warna hijau berpengaruh terhadap memori jangka pendek dengan nilai p=0,007 (<0,05). Selain itu, warna kuning juga

berpengaruh terhadap memori jangka pendek dengan nilai p=0,001 (<0,05).
Maka dapat disimpulkan bahwa paparan warna hijau dan kuning berpengaruh terhadap peningkatan memori jangka pendek penyandang tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak.

2. Saran

Bagi responden hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana untuk menggunakan paparan warna hijau dan kuning dalam meningkatkan memori jangka pendek dan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran mereka di sekolah.

Bagi SMALB-C Dharma Asih Pontianak hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran bagi penyandang tunagrahita ringan di SMALB-C Dharma Asih Pontianak dalam meningkatkan kemampuan mengingat.

Bagi Ilmu Keperawatan hasil penelitian dapat menjadi salah satu alternatif intervensi bagi perawat sebagai perawat holistik dan bagi para mahasiswa program studi Keperawatan untuk dapat melakukan paparan warna hijau dan kuning pada anak dengan tunagrahita ringan dalam meningkatkan memori jangka pendek.

Bagi peneliti hasil penelitian dapat memperkaya konsep dan pengalaman peneliti terhadap paparan warna hijau dan kuning yang dapat digunakan pada proses pembelajaran kepada penyandang tunagrahita ringan. Selain itu, agar dapat diterapkan dalam konsep pendidikan dan dapat memberi masukan, perbandingan serta data-data baru yang relevan terkait paparan warna hijau dan kuning bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alloway, T. P and Lisa Archibald. (2008). Working Memory and Learning in Children with Developmental Coordination Disorder and Specific Language Impairment. *Journal of Learning Disabillities, 41 (3), 251-259.*

Bennett, S. J., Joni, H., Sue, B. (2013). Computerized Memory Training Leads to Sustained Improvement in Visuospatial Short-Term Memory Skills in Children with Down syndrome. *American Journal on Intellectual and Developmental Disabilities*, 118 (3), 179-192.

Chia, N. K. H and Meng, E. W. (2014). From Mental Retardation to Intellectual Disability: A Proposed Educological Framework for Teaching Student with Intellectual Disabilities in Singapore. *Academic Research International*, 5 (3), 147-163.

Gabe, R. T. (2008), Gejala Arsitektur Sekolah, Universitas Indonesia, Fakultas Teknik, Jakarta, (Skripsi).

Krisnawati, C. (2005). *Terapi Warna dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Curiosita.

Miolo, G., Robin, S., Heidi A. (2005). Sentence Comprehension in Adolescents With Down Syndrome and Typically Developing Children: Role of Sentence Voice, Visual Context, and Auditory-Verbal Short-Term Memory. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 48 (1), 172-188.

Nevid, J. S., Spencer, A. R., Beverly, G. (2003). *Psikologi Abnormal*. Penerjemah Tim Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. (2005). Jakarta: Erlangga.

Prihambodo, G., (2012), Pusat Rehabilitasi dan Pengembangan Psikologi Anak-Anak Tunagrahita di Yogyakarta, Universitas Atma Jaya, Fakultas Teknik, Yogyakarta, (Skripsi).

Putranto, P. L, (2009), Pengaruh Senam Otak Terhadap Fungsi Memori Jangka Pendek Anak dari Keluarga Status Ekonomi Rendah, Universitas Diponegoro Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Biomedik dan Program Pendidikan Dokter Spesialis I Ilmu Kesehatan Anak, Semarang, (Tesis).

Sari, Nurmala, (2013), Pengaruh Terapi Nutrisi Buah Pisang Terhadap Memori Jangka Pendek pada Anak usia 10-12 Tahun di SDN 3 Grendeng Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, (Skripsi).

Scheneider, P., Rivard, R., Debreuil, B. (2011). Does Colour Affect the Quality or Quantity of Children's Stories Elicited by Pictures?. *Journal Child Language Teaching and Therapy*, 27 (3), 371-378.

Shiffrin, R. M. (2003). Chapter: Human Memory: A Proposed System and Its Control Processes. In Spence, K. W; Spence, J. T., The Psychology of Learning and Motivation. New York: Akademic Press. pp. 89-195.
Shiffrin, R. M. (2003). Chapter: Human Memory: A Proposed System and Its Control Processes. In Spence, K. W; Spence, J. T., The Psychology of Learning and Motivation. New York: Akademic Press. pp. 89-195.
Struthers, J. (2008). *Terapi Warna* . Jakarta: Kanisius.

Sularyo, T.S dan Muzal Kadim. (2000). Retardasi Mental. *Sari Pediatri*, 2 (3), 170-177.

Susanto, R., (2012), Pengaruh Paparan Warna Terhadap Retensi *Short-Term Memory* Pasien Hipertensi Primer, Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Keperawatan, Depok, (Tesis).

Wilkinson, K., Michael, C., Jennifer, T. (2008). The Role of Color Cues in Facilitating Accurate and Rapid Location of Aided Symbols by Children With and Without Down Syndrome. *American Journal of Speech-Language Pathology*, 17 (2), 179-193.